

PELATIHAN DAN PENYULUHAN PEMBUATAN SABUN HERBAL SEDERHANA SERTA PEMASARANNYA

Yane Dila K., Nur Aini DP., Sunarti, dan Ganet Eko P

Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Jl.Let.Jend.Sutoyo Mojosongo, Solo 57127
[Email: yanedila.keswara@gmail.com](mailto:yanedila.keswara@gmail.com)

ABSTRAK

Kebersihan diri meliputi bebas dari kotoran mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Sabun merupakan salah satu bahan pembersih sekaligus bahan antiseptik karena garam triestergliseridanya sendiri sudah merupakan bahan antiseptik. Bahan aktif antibakteri dalam formulasi sabun mandi dapat diambil dari bahan alami seperti tumbuhan dan buah-buahan. Sehingga membuka peluang bisnis dan usaha pembuatan sabun secara mandiri.

Tujuan dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan bagi warga Karangasem Rt 4 Rw 16 Kadipiro tentang peluang usaha mandiri serta pelatihan pembuatan sabun padat sederhana berbahan herbal sehingga masyarakat khususnya ibu-ibu diharapkan dapat membuat sabun beserta kemasan secara mandiri dan melakukan pemasaran.

Manfaat dari program kegiatan ini yaitu menambah wawasan masyarakat tentang sabun dan bahan aktifnya, meningkatkan pemahaman tentang herbal berkhasiat, menambah wawasan mengenai usaha mandiri rumah tangga sehingga bisa menambah penghasilan, serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan sabun padat dan kemasannya.

Kata kunci: Usaha mandiri, Sabun padat, Bahan alam

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu cara untuk menjaga kulit kita agar tetap sehat adalah dengan cara mandi yang bisa membersihkan kulit dari kotoran, kuman, dan jamur. Mandi tidak hanya dengan membasuh tubuh menggunakan air. Masyarakat Indonesia sejak jaman dahulu sudah mandi menggunakan 'sabun alami' untuk membersihkan badan dan pakaian dengan menggunakan produk nabati. Sebelum ada sabun padat atau cair, jaman dahulu orang menggunakan daun pete china yang ditumbuk dan menggunakan buah lerak sebagai sabun untuk mencuci pakaian.

Sabun merupakan salah satu bahan pembersih sekaligus bahan antiseptik karena

garam triestergliseridanya sendiri sudah merupakan bahan antiseptik. Namun demikian sabun dapat ditambah sifat aktivitasnya sesuai dengan yang dikehendaki misalnya untuk pemutih kulit, pelembut dan penghalus kulit, antiacne (jerawat), antijamur atau bahkan antibakteri. Sehingga kita bisa menambahkan bahan alam dalam sabun padat sesuai dengan aktivitas yang kita inginkan.

Sebagian besar ibu-ibu di Karangasem Rt 4 Rw 16 Kadipiro, Banjarsari merupakan ibu rumah tangga dan rata-rata masyarakat berpenghasilan rendah. Masyarakat juga mengeluhkan tentang mahalnya biaya hidup sekarang ini. Kebutuhan bahan pokok semakin meningkat dari tahun ke tahun, untuk itu masyarakat

dituntut untuk melakukan usaha secara mandiri salah satunya dengan pembuatan sabun.

Era modern sekarang ini, sabun batangan atau cair merupakan salah satu kebutuhan primer yang digunakan sebagai pembersih, pengharum, dan pendukung kesehatan kulit kita. Sabun adalah pembersih yang dalam penggunaannya dicampur dengan air untuk mencuci dan membersihkan. Selain itu, sabun juga bisa digunakan untuk membersihkan wajah atau sekedar mencuci tangan.

Sabun mandi padat sangat akrab dalam kehidupan sehari-hari. Namun sabun cair juga telah banyak digunakan pada tempat-tempat umum. Sabun mandi padat harganya relatif lebih murah dibandingkan sabun cair serta cara pembuatannya pun sederhana. Sabun mandi padat memiliki kelemahan dari sisi keamanan jika dipakai bersama dan sulit untuk dibawa kemana-mana. Tetapi untuk pemakaian pribadi di rumah, sabun mandi padat sangat tepat untuk digunakan. Pembuatan sabun mandi padat sangat sederhana, dan bisa dilakukan sendiri di rumah. Alasan membuat sabun mandi padat, karena murah, lebih bermanfaat dan aman daripada membeli sabun mandi di pasaran.

Manfaat dan Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah (1) Membekali warga Karangasem rt 4 rw 16 Kadipiro pengetahuan tentang sabun, (2) Membekali warga masyarakat Karangasem rt 4 rw 16 Kadipiro keterampilan membuat sabun padat, (3) Membekali warga Karangasem rt 4 rw 16 Kadipiro keterampilan mendesain kemasan sabun serta cara pemasarannya, dan (4) Membantu mengembangkan potensi warga Karangasem rt 4 rw 16 Kadipiro dengan program Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Pembuatan Sabun. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat

ini adalah (1) Warga Karangasem rt 4 rw 16 Kadipiro dapat memproduksi sabun secara mandiri dan (2) Hasil produksi sabun dalam skala rumah tangga dapat dipasarkan dan dijual untuk menambah penghasilan.

Tinjauan Pustaka

Definisi Sabun

Sabun mandi merupakan garam logam alkali (biasanya natrium atau kalium) dari asam lemak.

Bagaimana Sabun Dibuat

Sabun dibuat dengan cara mencampurkan larutan NaOH / KOH dengan minyak atau lemak. Melalui reaksi kimia, NaOH / KOH mengubah Minyak / Lemak menjadi Sabun. Proses ini disebut Saponifikasi.

Bagaimana Sabun Bisa Membersihkan

Sabun termasuk salah satu jenis surfaktan yang terbuat dari minyak atau lemak alami. Surfaktan mempunyai struktur bipolar. Bagian kepala bersifat hidrofilik dan bagian ekor bersifat hidrofobik. Karena sifat inilah sabun mampu mengangkat kotoran (biasanya lemak) dari badan dan pakaian. Selain itu, pada larutan, surfaktan akan menggerombol membentuk misel setelah melewati konsentrasi tertentu yang disebut Konsentrasi Kritik Misel (KKM).

Sabun buatan sendiri bukan hanya membersihkan, juga mengandung sekitar 25% gliserin. Gliserin bisa melembabkan dan melembutkan kulit, menyejukan dan meminyaki sel-sel kulit juga.

Pemanfaatan Tanaman atau Buah dalam Sabun

Sabun dapat ditambah sifat aktivitasnya sesuai dengan yang dikehendaki misalnya untuk pemutih kulit, pelembut dan penghalus kulit, antiacne (jerawat), antijamur atau bahkan antibakteri.

Contoh tanaman yang memiliki efek sebagai anti jerawat adalah batang tanaman pisang (*Musa paradisiacal*) (Wibowo dan Prasetyaningrum, 2015), ekstrak rimpang

temulawak (Natalia, 2015), dan daun sirih (Rusnawan, 2013)

Contoh tanaman yang memiliki efek sebagai anti bakteri adalah daun mimba (Santi dkk, 2011), daun pare (Jayanto, 2015), dan herba pegagan (Putri, 2013)

Konsep Dasar Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu proses perencanaan dan pengembangan kegiatan usaha yang meliputi kebijakan harga, promosi, dan distribusi sejumlah ide, barang atau jasa yang diarahkan pada suatu proses pertukaran yang memuaskan tujuan individu dan organisasi. Manajemen Pemasaran adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian operasi pemasaran total, termasuk tujuan perumusan tujuan pemasaran, kebijakan pemasaran, program pemasaran dan strategi pemasaran, yang ditujukan untuk menciptakan pertukaran yang dapat memenuhi tujuan individu maupun organisasi.

METODE PELAKSANAAN

Alat

Masker, kacamata, sepasang sarung tangan karet, botol plastik, timbangan dapur dengan skala terkecil 1 atau 5 gram, kantong plastik kecil, sendok stainless steel atau plastik-polipropilen, wadah dari gelas atau plastik-polipropilene, wadah dari plastik, kain, cetakan, dan blender dengan tutupnya.

Bahan

Minyak Kelapa, Minyak Sawit, Minyak Zaitun, NaOH / KOH, Air, Essential dan Fragrance Oils, Pewarna, dan Zat Aditif (Rempah, herbal, atau buah).

Cara Pembuatan

Proses pembuatan sabun diawali dengan melarutkan NaOH masing-masing 74 gram dengan 210 gram aquades. Timbang minyak zaitun 235 gram, minyak kelapa 150 gram, dan minyak sawit 100 gram. Kemudian memasukkan ketiga minyak ke dalam blender, menyalakan blender, setelah itu

memasukkan larutan NaOH dengan perlahan. Setelah selesai dengan waktu yang sudah ditentukan untuk pengadukan dihentikan ketika telah terbentuk trace. Kemudian menambahkan pepaya sebanyak 7,5 gram ke dalam blender. Selanjutnya menyalakan blender sebentar hingga pepaya dan trace telah tercampur dengan rata. Kemudian menuangkan sabun yang masih dalam bentuk trace ke dalam wadah/cetakan yang sudah disediakan dan simpan selama 2 minggu.

Metode Pemecahan Masalah

Strategi pemecahan masalah dituntaskan dengan memberikan informasi, meningkatkan pemahaman, dan wawasan para ibu-ibu PKK tentang membuka dan mengelola usaha mandiri, bahan dasar pembuatan sabun mandi, sumber bahan aktif dari tumbuhan, dan cara/ proses pembuatan sabun mandi serta kemasannya. Metode yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini adalah: metode ceramah, diskusi dan demonstrasi atau praktek langsung. Materi ceramah antara lain tentang sabun mandi, manfaat, bahan dasar sabun, bahan aktif pada sabun, cara pembuatan sabun serta kemasannya, dan membuka dan mengelola usaha mandiri. Selanjutnya praktek pembuatan sabun mandi dengan fungsi tertentu dari bahan dasar pembuatan sabun mandi dan bahan aktif dari bahan alam, kemudian diskusi (Tanya jawab). Terakhir dilakukan evaluasi peserta dan produk sabun mandi yang dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan diikuti oleh 30 orang peserta yang berasal dari ibu-ibu PKK Karangasem Rt 4 Rw 16, Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Hampir seluruh anggota PKK hadir dalam pelatihan dan penyuluhan ini, dan mereka terlihat antusias dimana terlihat dari tidak adanya peserta yang meninggalkan tempat

kegiatan sebelum pelatihan berakhir. Materi cara pembuatan sabun padat diberikan dalam bentuk ceramah dan leaflet mengenai tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Diskusi selama pelatihan berlangsung dengan baik dan para peserta cukup antusias memberikan beberapa pertanyaan antara lain tentang dimana memperoleh bahan dasar pembuatan sabun, apa bisa hanya menggunakan satu minyak saja, apa kelebihan sabun mandi yang dibuat dengan sabun mandi yang ada di pasaran, apa sabun ini aman, apa bisa menggunakan bahan selain pepaya, serta apakah ada keuntungan secara ekonomi kalau peserta ingin berwirausaha membuat sabun mandi secara home industri (industri skala rumah tangga). Beberapa peserta juga mendokumentasikan sendiri selama proses pembuatan sabun padat.

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui proses Tanya jawab mengenai semua materi yang telah disampaikan termasuk mengenai teknik atau tata cara pembuatan sabun padat. Pertanyaan disampaikan selama proses praktek pembuatan sabun. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peserta selama praktek, yaitu untuk keamanan sebaiknya menggunakan sarung tangan dan masker selama proses pembuatan, menggunakan alat berbahan stainless steel, gelas pyrex atau plastik-polipropilen untuk yang berhubungan dengan NaOH/KOH, pastikan larutan campuran NaOH air berada pada suhu kamar saat dicampurkan dengan minyak agar proses saponikasi berlangsung sempurna, dan waktu pencampuran menggunakan blender harus dilakukan selama 45 menit atau lebih, tetapi kurang dari 45 menit dikhawatirkan reaksi penyabunan tidak sempurna sehingga akan berdampak pada produk sabun yang dihasilkan karena kemungkinan masih mengandung minyak yang tidak habis

bereaksi atau larutan NaOH yang masih tersisa yang dapat menimbulkan gatal dan panas. Peserta bertanya akan banyak hal setelah penyuluhan dan pelatihan sehingga menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan dan mendorong terbukanya peluang wirausaha baru di masyarakat sekitarnya dan membuka peluang kerja untuk orang lain. Hasil evaluasi produk sabun 2 minggu setelah kegiatan menunjukkan bahwa produk sabun yang dihasilkan selama pelatihan dan penyuluhan tersebut cukup bagus, berbusa, tidak panas, tidak menyebabkan kulit kering, dan tidak menimbulkan gatal-gatal. Kegiatan ceramah, praktek, diskusi dan evaluasi berjalan lancar, peserta yang hadir mengikuti dari awal hingga akhir. Produk sabun padat baru bisa diamati dan menjadi padat sekitar 2 minggu untuk mendapatkan produk sabun sesuai dengan bentuk dan tekstur yang diinginkan. Hasil sabun setelah dikeluarkan dari cetakan penampilannya tidak sebagus sabun yang dijual di pasaran.



Gambar 1. Sabun berbahan dasar pepaya dalam cetakan



Gambar 2. Sabun padat yang sudah dalam pengemasan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil kegiatan pelatihan dan penyuluhan pembuatan sabun herbal sederhana serta pemasarannya, dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu PKK peserta pelatihan dan penyuluhan ini cukup antusias dan aktif mengikuti kegiatan karena pelatihan ini memberikan pengetahuan baru mengenai cara membuat sabun, informasi tentang bahan aktif tanaman atau buah-buahan yang sebenarnya mudah didapat disekitar tempat tinggal serta mudah cara membuatnya. Produk sabun padat yang dihasilkan memiliki bentuk dan tekstur sabun yang dihasilkan kurang bagus dibandingkan sabun di pasaran. karena pencetakan dilakukan secara manual yaitu menggunakan alat cetakan sederhana.

Saran

Perlu diusahakan menggunakan bahan aktif tertentu dari suatu bahan alam sebagai kandungan dalam sabun padat. Serta perlu diusahakan lagi dalam proses pencetakan agar mendapatkan bentuk dan tekstur yang lebih baik. sehingga dapat dikembangkan sebagai salah satu produk *home industry* di Desa Karangasem.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Pendidikan Universitas Setia Budi, yang telah memfasilitasi mulai dari proposal sampai pelaksanaan kegiatan sehingga semuanya dapat berlangsung sesuai rencana. Kepala Kelurahan Kadipiro, Ketua RW 16 dan ibu-ibu PKK Karangasem Rt4 Rw 16 Kadipiro yang telah bekerjasama dengan baik sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Jayanto, H., 2015, Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Pare (*Momordia charantia*) Dengan Metode Dilusi, Skripsi, Prodi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sultan Kalijaga, Yogyakarta.
- Natalia, 2015, Formulasi Krim Anti Acne dari Ekstrak Rimpang Temulawak dengan Variasi Emulgator Span 80 dan Tween 80, Jurnal Mahasiswa PSPD FK Volume 1 No.1, Universitas Tanjungpura.
- Putri, V.S., 2013, Formulasi Krim Ekstrak Etanol Herba Pegagan (*Centella asiatica (L.) Urban*) Konsentrasi 6% Dan 10% Dengan Basis Cold Cream Dan Vanishing Cream Serta Uji Aktivitas Antibakteri Terhadap *Staphylococcus aureus*, Skripsi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusnawan, D.W., 2013, Formulasi Sediaan Krim Dari Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle l.*) Dan Uji Aktivitas Anti Jerawat Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus*, Skripsi, Stikes BTH, Tasikmalaya.

Santi, S.R., Sukadana, Bogoriani W., 2011,
*Pelatihan Pembuatan Sabun
Antibakteri Alami Dari Daun Mimba
di Desa Panarukan Karambilan
Tabanan*, Jurusan Kimia, Fakultas
MIPA, Universitas Udayana, Bali.

Wibowo, S., Prasetyaningrum, E., 2015,
Pemanfaatan Ekstrak Batang

Tanaman Pisang (*Musa Paradisiacal*)
Sebagai Obat Antiacne Dalam
Sediaan Gel Antiacne, Jurnal Ilmu
Farmasi & Farmasi Klinik Volume
12 No.1, Universitas Wahid Hasyim,
Semarang.